

USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN GURU DALAM MENANGGULANGI SISWA YANG BERPRESTASI BELAJAR RENDAH

SARIDIN

Pengawas Sekolah Dasar UPTD Kecamatan Singingi

ABSTRAK

Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Menanggulangi Siswa Yang Berprestasi Belajar Rendah Di Gugus I Kecamatan Singingi Tahun Pelajaran 2007-2008. Masalah utama dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menanggulangi siswa yang berprestasi rendah di Gugus I Kecamatan Singingi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V di Gugus I Kecamatan Singingi yang mengalami prestasi belajar rendah, yakni sebanyak 36 orang siswa. Data ini dikumpulkan dengan cara penyebaran angket kepada siswa yang mengalami prestasi belajar rendah di Gugus I Kecamatan Singingi, Selanjutnya analisa data menggunakan teknik pophan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada aspek meningkat hubungan guru dengan siswa 75.9%. Meningkatkan hubungan siswa dengan siswa 79.6%, memberikan motivasi 67.6%, dan menanamkan konsep diri yang baik 53.7%. Jadi usaha-usaha yang dilakukan guru yang paling tinggi adalah pada aspek peningkatan hubungan siswa dengan siswa.

Kata Kunci: Menanggulangi Siswa Yang Berprestasi Belajar Rendah

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan yang dimaksud berjenjang dan bertahap serta berkesinambungan yang sangat operasional dan konkrit, yakni pembelajaran umum, tujuan kurikulum, tujuan nasional, sampai dengan tujuan yang bersifat universal (menyeluruh).

Dalam Ketetapan MPR No. V/MPR/1978, disebutkan tentang pendidikan nasional. Agar tujuan tersebut tercapai, maka semua komponen diklasifikasikan dengan

baik, sehingga antara semua komponen yang diklasifikasikan pendidikan terjalin kerja sama. Seorang guru yang menjadi pendidik tidak bisa hanya menentukan satu komponen tertentu, tetapi bisa mempertimbangkan secara keseluruhan guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. Guru sebagai pelaksana pendidikan di dalam proses kegiatan belajar mengajar selalu menghadapi berbagai persoalan-persoalan, seperti : 1) Tujuan pendidikan yang ingin dicapai; 2) Materi apa yang harus

disampaikan; 3) Melalui prosedur apa untuk mengadakan evaluasi; 4) Metode dan alat mana yang harus digunakan.

Guru secara khusus berperan sebagai mediator fasilitator dan administrator perantara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu guru harus dapat memahami segenap aspek yang dimiliki oleh siswa, seperti: 1) kecerdasan, minat dan bakat; 2) prestasi belajar; 3) perkembangan fisik dan mental; 4) emosi dan karakternya; 5) sikap dan kemampuan belajar 6) hobi dan cita-cita; 7) kebiasaan belajar dan bekerja; 8) hubungan sosial dan penggunaan waktu; 9) latar belakang ekonomi; 10) lingkungan tempat tinggal; 11) sifat dan kesulitan siswa.

Dari aspek di atas, masalah yang paling sering dialami oleh guru dalam proses pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam menerima pelajaran. Pada umumnya siswa mengalami hal demikian dikelompokkan kepada siswa

yang berprestasi rendah. Dan ini dapat mengakibatkan prestasi yang dimiliki siswa akan mengalami penurunan bahkan menimbulkan nilai rata-rata siswa yang dibawah rata-rata kemampuan siswa lainnya. Sehingga dikatakanlah yang mengalami hal tersebut sebagai kelompok siswa yang berprestasi belajar rendah di dalam penerimaan pelajaran.

Dari latar belakang dan masalah-masalah diatas, yang dialami oleh guru. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Menanggulangi Siswa Yang Berprestasi Belajar Rendah Di Gugus I Kecamatan Singingi Tahun Pelajaran 2007-2008.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Menanggulangi Siswa Yang Berprestasi Belajar Rendah Di Gugus I Kecamatan Singingi Tahun Pelajaran 2007-2008.

LANDASAN TEORI

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik yang actual, maupun yang potensial, yang pada dasarnya perubahan itu mendapatkan kemampuan baru, berlaku dalam waktu yang relative lama, serta perubahan terjadi karena usaha diri individu tersebut (Noehi Nasution, 1997: 4).

Muhibbin Syah (1995 : 89) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat

fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Elida Prayitno (1993 : 9) mengatakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang yang menjalankan profesi sebagai guru,

diantaranya yang paling mendasar adalah kecakapan memahami perkembangan tingkah laku anak didiknya dan mengaitkan perkembangan itu dengan proses belajar anak.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak-anak memiliki kesenangan untuk belajar. Situasi yang dimaksud adalah situasi belajar yang menjadikan anak memiliki perasaan sukses. Keyakinan diri dan rasa aman. Upaya ini dilakukan oleh guru melalui pendekatan : 1) Meningkatkan

hubungan guru dengan siswa; 2) meningkatkan hubungan siswa dengan siswa; 3) memberikan motivasi; 4) menanamkan konsep diri yang benar (Edy Gustian, 2002: 53).

Yang dimaksud dengan siswa yang mengalami prestasi belajar rendah dalam penelitian ini adalah: Siswa yang berprestasi rendah dibandingkan dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Dan prestasi rendahnya itu bukan disebabkan oleh adanya hambatan dalam menguasai pelajaran yang diberikan dalam proses belajar. (Edy Gustian, 2002: 30).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru di Gugus I Kecamatan Singingi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menjurus kepada apa yang dilakukan oleh guru dalam memantau prestasi belajar siswa yang rendah pada saat proses belajar mengajar.

Data yang dikumpulkan adalah usaha-usaha dari guru dalam menanggulangi siswa yang berprestasi belajar rendah di Kelas V SDN Gugus

I Kecamatan Singingi tahun pelajaran 2007-2008. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner).

Untuk menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase yang dicari
- F : Frekuensi jawaban
- N : Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN

Melalui penelitian ini, maka penulis ingin mengetahui tentang gambaran usaha-usaha guru dalam membantu siswa yang mengalami prestasi belajar rendah di Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Singingi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam membantu siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data. Guru mempunyai pengaruh yang

sangat besar terhadap siswanya. Jika guru selalu dalam ketegangan psikologis, maka siswanya akan mengalami ketegangan psikologis.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan usaha dari guru agar siswanya tidak terpengaruh oleh guru yang dapat membawa siswa kearah yang negatif .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Usaha guru dalam menanggulangi siswa yang mengalami prestasi belajar rendah di Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Singingi masih berada pada kategori rendah; 2) Usaha guru dalam menanggulangi siswa yang mengalami prestasi belajar rendah di Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Singingi dari indikator yang disebarkan, maka indikator usaha guru tentang meningkatkan hubungan guru dengan siswa adalah merupakan indikator yang paling baik dari kategori tinggi. Merupakan kategori yang dilakukan mencapai sebagian dari seluruh siswa; 3) Dari empat aspek yang diteliti. Maka penulis dapat menyimpulkan hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hubungan guru dengan siswa (79.6%)
- b. Meningkatkan hubungan siswa dengan siswa (75.9%)
- c. Memberikan motivasi (67.6%)
- d. Menanamkan konsep diri yang benar (53.9%).

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai upaya yang berdiri

didepan kelas harus mempunyai usaha-usaha untuk membantu siswa, terutama bagi siswa yang mengalami prestasi belajar rendah.

2. Guru di dalam memberikan bantuan selalu mengembangkan berbagai usaha seperti:

- a. Menjalin hubungan antara guru dan siswa, serta sesama siswa.
- b. Guru didalam memberikan dorongan atau motivasi siswa agar dapat menanamkan konsep diri yang benar berdasarkan hasil yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Agar seluruh guru Gugus I Kecamatan Singingi tetap berusaha untuk dapat membantu siswa yang mengalami prestasi belajar rendah melalui kelompok kerja guru (KKG), atau melalui Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP).
- d. Administrasi guru dan persiapan mengajar guru harus dilengkapi.

3. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat tetap meneliti usaha-usaha guru dalam membantu siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi (2001), Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy Gustian, (2002), Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah. Jakarta: Puspa Swara.
- E. Muri Yusuf (1991) Statistik Penelitian Padang Angkasa Raya.
- Elinda Prayitno, (1997), Psikologi Perkembangan, Depdikbut Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik Jakarta.
- M. Dalyono (1995), Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, (2003), Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noehi Nasution, (1997) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.

